

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Industri perbankan Indonesia dalam dasawarsa ini telah mengalami tantangan yang hebat, dimulai dari krisis *bailout bank Century medio* tahun 2000-an, dilanjutkan krisis keuangan dunia memaksa pelaku keuangan utamanya perbankan sebagai salah satu pusat penghimpun dan penyaluran keuangan harus lebih hati-hati dalam melakukan pengelolaan keuangannya. Persaingan antar bank semakin ketat dalam meningkatkan kualitas serta profitabilitas masing-masing bank. Situasi ini memaksa industri perbankan harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan memperoleh sumber-sumber dana baru. Dengan adanya liberalisasi perbankan, industri perbankan dapat membuka hambatan yang sebelumnya menimbulkan depresi sektor keuangan dan sistem keuangan negara, sehingga menyebabkan bisnis perbankan berkembang pesat dengan persaingan yang semakin ketat dan semarak.

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam sistem keuangan di Indonesia. Pengertian bank menurut Undang-Undang (UU) Perbankan No. 10 tahun 1998 dalam pasal 1 (Undang-Undang Perbankan, 1998), bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Melalui kegiatan perkreditan dan jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan

pembebanan serta membantu memperlancar sistem pembayaran bagi sektor perekonomian.

Perbankan di Indonesia memiliki tujuan strategis sebagaimana dijelaskan dalam pasal 4 UU Perbankan tahun 1992 (Undang-Undang Perbankan, 1998) yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional untuk meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perbankan juga berperan aktif dalam memajukan perekonomian suatu negara. Bank yang berfungsi menyalurkan dana dalam bentuk kredit kepada masyarakat telah membantu menyediakan modal usaha sehingga dapat menggerakkan sektor *riil*. Pergerakan sektor *riil* yang semakin baik akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan nasional.

Keuangan adalah salah satu sektor perusahaan yang ikut berperan aktif dalam pasar modal, karena sektor keuangan merupakan penunjang sektor *riil* dalam perekonomian Indonesia. Salah satu saham yang aktif diperjualbelikan di BEI adalah saham perusahaan perbankan. Subsektor perbankan merupakan perusahaan yang saat ini banyak diminati para investor, karena imbal hasil atau *return* atas saham yang akan diperoleh menjanjikan. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya.

Berikut adalah tabel pergerakan *return* saham perusahaan perbankan Bank Central Asia Tbk, Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan Bank Danamon Indonesia Tbk tahun 2013-2017. Pada tabel di

bawah dapat dilihat bahwa Pergerakan *Return* saham pada keempat contoh perusahaan perbankan tersebut mengalami perubahan naik turun atau berfluktuasi. Dapat dilihat pada tabel diatas Bank BCA *return* sahamnya bernilai positif, sedangkan pada Bank BNI, BRI dan Bank Danamon terdapat *return* saham yang menurun dan bahkan bernilai negatif. *Return saham* bisa positif dan bisa juga negatif. Jika positif berarti mendapatkan *Capital Gain*, sedangkan jika negatif berarti rugi atau mendapat *Capital Lost*.

**Tabel 1.1**

**Pergerakan *Return* Saham**

No	Tahun	BBCA	BBNI	BBRI	BDMN
1	2013	0.7	0.03	0.03	0.38
2	2014	0.06	0.07	0.04	0.33
3	2015	0.37	0.54	0.61	0.20
4	2016	0.01	0.18	0.02	0.29
5	2017	0.17	0.05	0.02	0.16

**www.idx.co.id**

*Asset Growth* adalah rata-rata pertumbuhan kekayaan perusahaan. Bila kekayaan awal suatu perusahaan adalah tetap jumlahnya, maka pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi berarti besarnya kekayaan akhir perusahaan tersebut semakin besar. Demikian pula sebaliknya. Pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi, bila besarnya kekayaan akhir tinggi berarti kekayaan awalnya rendah.

Aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar asset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan asset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan

semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang semakin lebih besar daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya asset yang dimiliki perusahaan (**Robert Ang 2012;98**).

Teori *free cash flow* hypothesis yang disampaikan oleh **Jensen (2010;112)** menyebutkan bahwa perusahaan dengan kesempatan pertumbuhan yang lebih tinggi memiliki *free cash flow* yang rendah karena sebagian besar dana yang ada digunakan untuk investasi pada proyek yang memiliki nilai NPV yang positif. Manajer dalam bisnis perusahaan dengan memperhatikan pertumbuhan lebih menyukai untuk menginvestasikan pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam asset growth secara keseluruhan. Menurut teori residual dividend, perusahaan akan membayar dividennya jika hanya tidak memiliki kesempatan investasi yang menguntungkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pertumbuhan dan pembayaran dividen.

Menurut **Irham Fami (2012;69)** rasio pertumbuhan adalah yang mengukur seberapa besar pasar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya dalam industri dalam perkembangan ekonomi secara umum.

*Current ratio* adalah merupakan salah satu ukuran likuiditas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek. Rasio ini sering disebut

dengan rasio modal kerja yang menunjukkan jumlah aktiva lancar yang tersedia yang dimiliki oleh perusahaan untuk merespon kebutuhan bisnis hariannya.

Menurut **Surtono (2013;45)** *Current Ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar dari perusahaan yang bersangkutan selama periode pengamatan. Aktiva lancar pada perusahaan non perbankan meliputi kas, giro di BI, serta piutang jangka pendek lainnya yang dapat dicairkan segera, sedangkan hutang lancar meliputi utang pajak, utang bunga, utang wesel, utang gaji dan utang jangka pendek lainnya.

*Firm size* adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Berdasar *firm size*-nya, perusahaan dibedakan menjadi perusahaan *big* (besar) dan *small* (kecil). Dengan kata lain, *firm size* merupakan *market value* dari sebuah perusahaan. *Market value* dapat diperoleh dari perhitungan harga pasar saham dikalikan jumlah saham yang diterbitkan (*out standing shares*). *Market value* (nilai pasar) inilah yang biasa disebut dengan kapitalisasi pasar (*market capitalization*). *Market capitalization* mencerminkan nilai kekayaan perusahaan saat ini. *Market capitalization* merupakan suatu pengukuran terhadap *firm size* perusahaan di mana perusahaan bisa saja mengalami kegagalan maupun kesuksesan. Dengan kata lain, *market capitalization* adalah nilai total dari semua *out standing shares* yang ada, perhitungannya dapat dilakukan dengan cara mengalikan banyaknya saham yang beredar dengan harga pasar saat ini. Penelitian tentang pengaruh *firm size* terhadap berbagai faktor telah banyak dilakukan. Hal ini juga disebabkan karena belum adanya suatu teori yang dapat secara jelas menjelaskan fenomena

pengaruh *firm size* terhadap berbagai faktor yang ada. **Banz (2012)** menemukan adanya hubungan negatif yang kuat antara *average return* dan *size* perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kapitalisasi pasar kecil mempunyai tingkat pengembalian yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan berkapitalisasi pasar besar. Di dalam penelitian **Banz (2012)** dinyatakan bahwa saham dengan nilai kapitalisasi pasar yang rendah atau memiliki *firm size* kecil dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibanding saham dengan *firm size* yang lebih besar. Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh **Chan, Hamao dan Lakonishok (2015)** mengkonfirmasi bahwa perusahaan dengan kapitalisasi kecil mempunyai tingkat pengembalian lebih besar 5 persen dari pada saham berkapitalisasi besar. Penelitian **Keim** dalam **Elton, et all (2013)** mempunyai kesimpulan yang sama dengan penelitian banz.

**Lestari dan Atik, (2016;76)**. Ada beberapa tujuan pendirian suatu perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal atau laba yang sebesar besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ke tiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin di capai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

**Hasanuddin (2016;98)**. Kehadiran perbankan di Indonesia diperlukan guna ikut mengontrol laju inflasi yang terjadi di Indonesia. Dalam UU No 23 th 1999

pasal 10 ditegaskan bahwa Bank Indonesia memiliki kewenangan untuk melaksanakan kebijakan moneter melalui penetapan sasaran moneter dengan memerhatikan sasaran laju inflasi.

Sementara itu **Tuasikal (2014)** menguji manfaat informasi akuntansi dalam memprediksi *return* saham. Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sejak tahun 2011-2012. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa untuk perusahaan perbankan informasi akuntansi dalam bentuk rasio keuangan tidak bermanfaat dalam memprediksi *return* saham untuk periode satu tahun ke depan. Sebaliknya, untuk memprediksi dua tahun ke depan hasil pengujiannya menunjukkan informasi akuntansi dalam bentuk rasio keuangan tertentu bermanfaat dalam memprediksi *return* saham. Di pihak lain informasi akuntansi dalam bentuk rasio keuangan tertentu memiliki kemampuan prediksi yang berbeda antara perusahaan perbankan dalam memprediksi *return* saham untuk periode dua tahun ke depan.

Didalam penelitian yang dilakukan oleh **Ratna Prihantini (2013)** didalam penelitiannya mengatakan Hal ini menunjukkan bahwa tingkat DER yang tinggi menunjukkan komposisi total hutang (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) semakin besar apabila dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga hal ini akan berdampak pada semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak eksternal (para kreditur) dalam memenuhi kewajiban hutangnya, yaitu membayar pokok hutang ditambah dengan bunganya. Peningkatan beban terhadap kreditur akan menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dari pihak eksternal, serta semakin tingginya tingkat risiko suatu perusahaan.

**Ratna Prihantini (2013).** Dalam penelitiannya mengatakan bahwa *Current Ratio* yang rendah akan menyebabkan terjadi penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan. Sedangkan *Current Ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar hutang.

**Bagus Laksono (2012).** Dalam penelitiannya mengatakan bahwa manajer dalam bisnis perusahaan dengan memperhatikan pertumbuhan lebih menyukai untuk menginvestasikan pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam asset growth secara keseluruhan. Menurut teori residual dividend, perusahaan akan membayar dividennya jika hanya tidak memiliki kesempatan investasi yang menguntungkan, sehingga terdapat hubungan yang negatif antara pertumbuhan asset dan pembayaran dividen.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH ASET GROWTH, DEBT RATIO, CURRENT RATIO, DAN FIRM SIZE TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013–2017**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. *Return* saham perusahaan perbankan sulit diprediksi.
2. Penurunan pada *return* saham yang diperoleh pemegang saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Kesalahan dalam berinvestasi akan mengakibatkan kerugian atau investor tidak mendapat keuntungan (*return*) sesuai dengan yang diharapkan.
4. Kesulitan manajer keuangan perusahaan perbankan dalam menentukan keputusan pendanaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas.
5. Kesulitan manajer keuangan dalam menentukan faktor modal yang harus dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal yang tepat.
6. Risiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian yang diharapkan untuk dapat mencapai keuntungan optimal
7. Salah satu masalah yang dihadapi investor atau pelaku pasar dalam berinvestasi di saham adalah bagaimana memilih saham perusahaan keuangan perbankan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi.
8. Perusahaan keuangan sektor perbankan saat ini kesulitan menentukan struktur modal yang optimal.

### **1.3 Batasan Masalah**

Sehubungan dengan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian ini dan agar masalah yang akan diteliti tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi objek penelitian pada perusahaan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017, dengan variable *asset growth*, *debt ratio*, *current ratio*, dan *firm size*, sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen, periode tahun 2013-2017.

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti membatasi permasalahan untuk penelitian ini :

1. Agar penulisan penelitian ini lebih terarah sesuai dengan tujuan penelitian dan tidak menyimpang dari kerangka yang ditetapkan, maka penulis akan meneliti tentang pengaruh Asset Growth, Debt Equity Ratio, Current Ratio, Firm Size terhadap Return Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Objek penelitian ini terfokus pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang dinyatakan dalam rupiah dari tahun 2013 hingga tahun 2017 dan menyediakan data yang dibutuhkan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh secara bersama-sama pengaruh *aset growth*, *debt ratio*, *current ratio*, dan *firm size* terhadap return saham pada perusahaan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017?
2. Bagaimana pengaruh *asset growth* terhadap *return* saham pada perusahaan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017?

3. Bagaimana pengaruh *debt ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017?
4. Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap *return saham* pada perusahaan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017?
5. Bagaimana pengaruh *firm size* terhadap *return saham* pada perusahaan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017?

### **1.5 Tujuan dan manfaat penelitian**

Tujuan peneliti dalam melakukan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *asset growth*, *debt ratio*, *current ratio*, dan *firm size* terhadap *return* saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017?
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *asset growth* terhadap *return* saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017?
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *debt ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017?
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017?

5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *firm size* terhadap return saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017?

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Penulis akan lebih mendapatkan pengetahuan mengenai pengaruh *asset growth*, *debt ratio*, *current ratio*, dan *firm size* terhadap return saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran dan informasi yang dapat membantu perusahaan untuk *asset growth*, *debt ratio*, *current ratio*, dan *firm size* terhadap return saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi kalangan akademis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi bahan penelitian yang serupa atau menemukan teori baru dan berperan serta dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai *asset growth*, *debt ratio*, *current ratio*, dan *firm size* terhadap return saham.